

EFEKTIVITAS KONSELING SEBAYA (*PEER COUNSELING*) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KELAS XI DI SMA SUNAN KALIJOGO JABUNG

Fitriyatul Maulidah¹⁾, Diah Retno Ningsih²⁾

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾fitriyatulmaulidah2102@gmail.com, ²⁾diahningsih@iaiskjmalang.ac.id

Abstrak. Motivasi belajar adalah suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau perubahan tingkah laku ke arah tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar yang rendah dapat menghambat proses pembelajaran siswa di sekolah. Untuk itu, diperlukan layanan bantuan agar siswa yang motivasi belajarnya rendah supaya meningkatkan motivasi belajarnya seperti siswa yang lain. Jenis layanan yang diberikan adalah konseling sebaya. Konseling sebaya adalah suatu upaya bantuan yang diberikan oleh konselor sebaya yang telah menerima pelatihan sebagai konselor sebaya dalam menghadapi hambatan perkembangan dan pengentasan masalah yang dialami oleh teman sebayanya. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain *One Group Pretest and Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu 17 siswa kelas XI SMA Sunan Kalijogo Jabung yang ditentukan dan terindikasi motivasi belajarnya rendah berdasarkan instrumen penelitian (angket motivasi belajar) yang telah dianalisis menggunakan IBM SPSS Versi 24. Analisis data menggunakan analisis *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa bahwa nilai $t = -69.454$, mean 80.17647, 95% *Confidence Interval of the Difference*, lower = -82.62366 dan upper = -77.72928, kemudian t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} $df = 16$, dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($69.45 > 1.746$) dikarenakan peneliti mengambil taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan nilai $sig > sig \alpha$ ($0.000 > 0.05$) dengan nilai distribusi satu arah sesuai kriteria pengujian hipotesis yang diajukan peneliti. Berdasarkan hasil ini diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa konseling sebaya efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Sunan Kalijogo Jabung.

Keyword: *Konseling Sebaya, Motivasi Belajar*

Abstrak. *Learning motivation is an encouragement both from within and from outside the student which causes learning activities or changes in behavior towards the desired learning goals. Low learning motivation can hinder the learning process of students at school. For this reason, assistance services are needed so that students with low learning motivation can increase their learning motivation like other students. The type of service provided is peer counseling. Peer counseling is an effort to help provided by peer counselors who have received training as peer counselors in dealing with developmental barriers and alleviating problems experienced by their peers. The type of approach used in this research is a quantitative experimental approach using the One Group Pretest and Posttest Design. The sampling technique used purposive sampling, namely 17 students of class XI SMA Sunan Kalijogo Jabung who were determined and indicated that they had low learning motivation based on the research instrument (learning motivation questionnaire) which had been analyzed using IBM SPSS Version 24. Data*

analysis using the Paired Sample T-test analysis shows that the value $t = -69.454$, mean 80.17647 , 95% Confidence Interval of the Difference, lower = -82.62366 and upper = -77.72928 , then t_{count} compared to t_{table} $df = 16$, with the provisions $t_{count} > t_{table}$ ($69.45 > 1.746$) because the researcher took a significance level $\alpha = 0.05$ and a $sig > sig \alpha$ ($0.000 > 0.05$) with a one-way distribution value according to the criteria for testing the hypothesis proposed by the researcher. Based on these results it is known that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that peer counseling is effective in increasing the learning motivation of class XI students of SMA Sunan Kalijogo Jabung.

Keyword: *Peer Counseling, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Siswa SMA atau sederajat pada umumnya sedang menjalani masa remaja atau masa pubertas. Mereka sedang menghadapi peralihan dari masa anak-anak sebelum masa dewasa. Para remaja akan dihadapkan pada tantangan untuk bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Para remaja diharapkan dapat mengembangkan segala aspek kepribadiannya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Keadaan tersebut menyebabkan remaja rentan menghadapi permasalahan, baik masalah yang bersifat pribadi maupun masalah sosial.

Permasalahan yang dialami remaja saat ini sangat kompleks. Berbagai masalah yang muncul pada remaja tidak hanya berasal dari pengaruh lingkungan, tetapi juga berbagai aspek kehidupan itu sendiri yaitu biologis, kognitif, moral dan psikologis.¹ Permasalahan pribadi yang biasanya terjadi pada masa remaja antara lain: rendahnya motivasi belajar, adanya rasa malas, kecanduan bermain gadget, rasa tidak percaya diri, dan permasalahan lain yang bisa mempengaruhi kondisi psikologisnya. Sedangkan permasalahan sosial yang biasanya terjadi pada masa remaja antara lain: masalah perundungan atau *bullying*, kekerasan antar teman, kekerasan di sekolah, pergaulan bebas, kasus narkoba, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dari awal pertemuan dengan guru BK ditemukan permasalahan pada siswa yaitu rendahnya motivasi belajar. Guru BK telah berupaya untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar, baik melalui layanan bimbingan maupun konseling. Namun upaya ini belum berjalan secara maksimal karena jumlah konselor dan

¹ Neneng Kurwiyah, "Peran Konselor Sebaya Terhadap Upaya Berhenti Merokok Di SMP 219 Jakarta," *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice* (2019). Hlm 15

konseli yang tidak seimbang yaitu satu guru BK menangani lebih dari 400 siswa. Untuk itu, diperlukan alternatif lain untuk mengatasi kesenjangan tersebut yaitu dengan bekerja sama dengan siswa melalui layanan konseling sebaya.

SMA Sunan Kalijogo Jabung memiliki organisasi siswa yang bernama *peer konseling*. Kondisi Organisasi "*Peer counseling*" di SMA Sunan Kalijogo Jabung berjalan dengan baik. Anggota *peer counseling* dipilih oleh guru BK yang memenuhi kriteria dan telah mengikuti assesmen yang sudah ditentukan dan menjadi perwakilan dari setiap kelas. Akan tetapi, anggota *peer counseling* saat ini belum pernah melakukan kegiatan praktik layanan BK kepada teman sebaya di sekolah. Penyebabnya adalah kemampuan dan kompetensi yang belum mumpuni untuk melakukan praktik konseling walaupun dilaksanakan dibawah arahan dan bimbingan dari guru BK.

Kelompok sebaya dapat menjadi wadah atau tempat yang tepat bagi siswa untuk saling berinteraksi, saling berbagi perasaan dan juga permasalahan, saling mengembangkan bakat dan minat siswa serta cara mengelola perilaku sosial bagi siswa. Oleh karena itu, melalui layanan konseling sebaya diharapkan dapat mendorong dan mendukung siswa agar mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Siswa yang kurang motivasi belajarnya diberikan layanan pendampingan agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan menjadi seperti siswa lainnya.

KONSELING SEBAYA (*Peer Counseling*)

Sebagaimana terdapat dalam kamus konseling, kata sebaya berasal dari bahasa Inggris "*Peer*" yang artinya kawan, kelompok, teman-teman yang sesuai dan sejenis, dapat juga diartikan sebagai kelompok atau perkumpulan pra pubertas yang mempunyai sifat-sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis. Teman sebaya atau *peer* merupakan anak-anak ataupun remaja yang berada pada tingkat kematangan atau usia yang relatif sama.²

Konseling sebaya adalah suatu upaya bantuan yang diberikan oleh konselor sebaya yang telah menerima pelatihan sebagai konselor sebaya dalam menghadapi hambatan perkembangan dan pengentasan masalah yang dialami oleh teman sebayanya. Layanan konseling sebaya dapat juga bermanfaat bagi siswa yang terpilih menjadi konselor sebaya.

² Rosida Hi Saraha, "Peran Siswa Sebagai Konselor Sebaya Dan Prestasi Akademik Di MAN 1 Dan SMA Negeri 2 Kota Ternate," *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Ternate* (2017).

Selain dapat menolong teman sebayanya menyelesaikan masalah dan hambatan perkembangan yang dihadapi, konselor sebaya juga mendapatkan manfaat berupa peningkatan performa dan kompetensi sebagai konselor dalam melaksanakan praktik konseling.

Konselor sebaya memiliki peran sebagai pemimpin kelompok atau fasilitator yang membantu menyelesaikan masalah yang dialami teman sebayanya melalui proses konseling sesuai dengan asas-asas dan keterampilan dalam konseling. Adapun asas-asas yang terdapat pada layanan konseling yaitu: asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kemandirian, asas kekinian, asas dinamis, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan dan asas tut wuri handayani.

Pemilihan konselor sebaya yang tepat dapat mempengaruhi hasil dari layanan konseling sebaya. Konselor sebaya yang dipilih harus mempunyai keterampilan komunikasi yang efektif dengan konseli sehingga konseli dapat mengungkapkan masalah yang mereka hadapi dengan lebih terbuka dan percaya diri. Keterampilan komunikasi dasar konselor sebaya berdasar pada hal-hal antara lain: 1) Keterampilan Menghampiri (Attending), 2) Keterampilan Empati (Empathizing), 3) Keterampilan Merangkum (Summarizing), 4) Keterampilan Bertanya (Questioning), 5) Keterampilan Bersikap Apa Adanya (Genuiness), 6) Keterampilan Asertif (Assertiveness), Keterampilan Konfrontasi (*Confrontation*), dan Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving).

Proses pelaksanaan layanan konseling sebaya menurut Eni Fariyatul dibagi menjadi enam tahapan yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi, tahap pelatihan dasar, tahap pelatihan lanjutan, tahap pendampingan dan tahap evaluasi.³ Setelah anggota konselor sebaya memahami dan mampu menerapkan asas dan tahapan dalam konseling yang benar, mereka dapat memberikan layanan konseling kepada teman sebayanya di sekolah.

Motivasi Belajar

Wingkel (dalam Maryam) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi

³ Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Konselor Sebaya Di Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*, 1st ed. (Sidoarjo: Umsida Press, 2018). Hlm 31

mencapai suatu tujuan.⁴ Uno mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung⁵.

Dalam pendapat lain, Almy dan Jumita menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong atau penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.⁶ Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Motivasi belajar berperan besar dalam keberhasilan seorang siswa dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Ketika motivasi diberikan secara tepat, maka siswa akan belajar semakin baik sehingga hasil belajarnya memuaskan. Contohnya ketika seorang siswa ingin mendapat peringkat dikelas agar mendapat hadiah dari orang tuanya. Hadiah tersebut menjadi salah satu pendorong yang memotivasi siswa tersebut sehingga lebih rajin dan semangat untuk meraih prestasi belajar. Karena termotivasi, maka siswa tersebut akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar daripada bermain karena bermain tidak mendukungnya untuk meningkatkan prestasi belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi berbagai macam motif baik dorongan yang berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan individu yang bersangkutan. Adapun secara umum motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis yaitu Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan jenis motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya bersumber dari dalam diri siswa. Motivasi ini merupakan motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.⁷ Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu

⁴ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Maryam Muhammad MTs Negeri Tungkok Darussalam Kabupaten Aceh Besar," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016). Hlm. 93.

⁵ Hamzah B Uno, Op. Cit, hlm 23

⁶ Almi Ranti Dantu, Hetty Jumita Tumulang, and Dkk., "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditengah Pandemi Covid-19 , 2022)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022).

⁷ Titin Swatinah, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA NEGERI 3 Jember Tahun Ajaran 2014/2015," *Jurnal Educazione* III, no. 1 (2015).

baik karena ajakan, perintah atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar.⁸

Indikator motivasi belajar dapat digunakan untuk menilai dan menguji tingkat motivasi belajar siswa. Uno membagi indikator motivasi belajar menjadi enam indikator yaitu:⁹

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Motivasi belajar dapat meningkat apabila siswa mendapat faktor pendukung dari dalam (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik) siswa tersebut. Faktor intrinsik meliputi adanya rasa keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan tercapainya cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik, meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan proses kegiatan belajar-mengajar yang menarik.¹⁰ Kedua faktor diatas dipicu oleh rangsangan tertentu dan membuat siswa lebih rajin dan semangat dalam aktifitas belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen. menurut Rifa'I, Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Dengan menggunakan tehnik ini dimaksudkan untuk menjamin keakuratan data yang diberikan dapat dibuktikan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian *One Group Pretest and Post-test Design*. Dalam desain penelitian ini, sekelompok subjek penelitian terlebih dahulu diberikan *pretest* kemudian diberikan perlakuan dalam jangka

⁸ Muhammad Aldy M, Muswardi Rosra, and Redi Eka Andriyanto, "Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa," *Jurnal FKIP Universitas Lampung* (2019). Hlm. 10

⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, 14th ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.). hlm 31

¹⁰ D. Etiyan, N., Rosra M., dan Utamaningsih., "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Client Centered," *Jurnal Konselor* (2019).

waktu tertentu, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengukur kembali dan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SMA Sunan Kalijogo Jabung. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI sesuai dengan rekomendasi dari guru BK. Alasan peneliti dalam memilih lokasi ini karena ketertarikan peneliti dengan adanya organisasi *peer counseling* yang ada di SMA Sunan Kalijogo Jabung sehingga jenis layanan yang diberikan akan relevan dengan kondisi di tempat penelitian.

Subjek Penelitian

Populasi adalah seluruh himpunan sifat dan karakteristik subjek yang akan diteliti. Pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XI SMA Sunan Kalijogo Jabung Tahun Ajaran 2021/2022. Pengambilan populasi penelitian ini berdasarkan rekomendasi dari guru BK di SMA Sunan Kalijogo Jabung yaitu siswa kelas 11 yang berjumlah 95 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Tehnik *Purposive Sampling* adalah suatu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.¹¹ Berdasarkan hasil penyebaran angket *pretest* diperoleh data bahwa terdapat 17 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan penyebaran angket atau kuesioner dengan metode *One Group Pretest dan Posttest*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket atau kuisisioner yang merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan *skala likert* dalam mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial.¹²

Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan.¹³ Pada penelitian ini tahap dalam

¹¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Op. Cit, Hlm. 57

¹² Ibid. hlm 134

¹³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). Op. Cit, Hlm. 121

menganalisis data dilakukan melalui pengecekan data kemudian teknik analisis data menggunakan program IBM SPSS versi 24. Uji normalitas dan uji t-test sampel berpasangan (*paired samples t-test*)

Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas dapat memberikan penjelasan terkait apakah data angket yang disebar terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas sebagai salah satu uji prasyarat yang harus dipenuhi agar analisis *Paired t-test* dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis.¹⁴

Tabel 1
Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	Kelas A	.128	31	.200*	.971	31	.540
	Kelas B	.136	26	.200*	.920	26	.044
	Kelas C	.134	24	.200*	.939	24	.152
	Kelas D	.153	14	.200*	.928	14	.283

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas yang dilakukan pada empat kelas yang mengisi angket *pretest* menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data sudah terdistribusi normal.

Data motivasi belajar siswa diperoleh sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini berdasarkan hasil distribusi instrumen penelitian motivasi belajar siswa kelas XI SMA Sunan Kalijogo Jabung tahun ajaran 2021–2022.

Tabel 2
Gambaran Motivasi Belajar

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	202-225	0	0 %

¹⁴ Raka Hermawan Kaban, Dewi Anzelina, and Reflina Sinaga, "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal basicedu* 5, no. 6 (2021). Hlm 106

Tinggi	165- 201	20	21,05 %
Sedang	119 - 164	58	61,05 %
Rendah	82- 118	17	17,9%
Sangat Rendah	45- 81	0	0 %
Total		95	100 %

Hasil tabel tersebut diperoleh berdasarkan penyebaran angket penelitian terhadap 95 siswa yang menjadi populasi penelitian. Gambaran motivasi belajar siswa kelas XI SMA Sunan Kalijogo Jabung Tahun Ajaran 2021/2022 sebagaimana tabel diatas diketahui bahwa terdapat 0 siswa berada pada kategori sangat tinggi (0 %), 20 siswa berada pada kategori tinggi (20 %), 58 siswa berada pada kategori sedang (61,05 %), 17 siswa berada pada kategori rendah (17,9%) dan 0 siswa berada pada kategori sangat rendah. Dari hasil penyebaran angket *pretest*, peneliti menemukan ada 17 siswa yang mempunyai nilai skor dalam kategori rendah. Artinya 17 siswa tersebut terindikasi memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga dijadikan sebagai sampel penelitian dan akan menerima layanan konseling dari konselor sebaya.

Langkah selanjutnya adalah memilih anggota yang dipilih mengikuti pelatihan menjadi konselor sebaya yaitu siswa kelas XI yang mengikuti organisasi *peer counseling* dan mendapatkan rekomendasi dari guru BK yaitu sebanyak 8 siswa. Melalui program pelatihan ini diharapkan dapat membekali konselor sebaya dengan dasar-dasar konseling sehingga mereka dapat berperan sebagai konselor sebaya dengan baik. Pada saat pelatihan diberikan materi mengenai asas-asas dalam BK, materi keterampilan konseling, materi motivasi belajar dan cara meningkatkannya. Selain itu para konselor sebaya juga melakukan praktek simulasi konseling terhadap sesama anggota konselor sebaya agar lebih memahami situasi dalam kegiatan konseling.

Setelah semua materi dan praktik simulasi konseling dilaksanakan, maka para konselor sebaya memberikan layanan kepada 17 siswa yang mengalami masalah rendahnya motivasi belajar. Kegiatan konseling dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati oleh konselor sebaya dan konseli. Konseling dilaksanakan dengan konseling kelompok yang membahas motivasi belajar. Setelah itu diberikan angket *posttest* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Ringkasan statistik hasil pretest dan posttest
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	105.2941	17	7.36346	1.78590
	POST TEST	185.4706	17	5.36327	1.30078

Pada *output* ini memperlihatkan hasil ringkasan statistik dari dua data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Paired t-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 105.2941 meningkat setelah perlakuan diberikan dengan rata-rata nilai *posttest* menjadi 185.4706. Hal tersebut berarti layanan konseling sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 4
Hasil Uji Korelasi Pretest dan Posttest
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	17	.764	.000

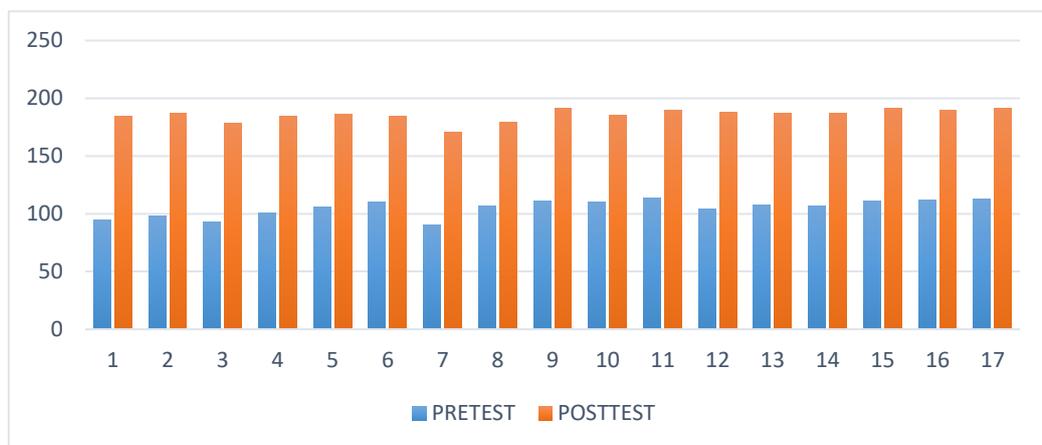
Pada *output* ini menunjukkan hasil korelasi kedua data *pretest* dan *posttest*. Dilihat dari nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan ada hubungan antara nilai hasil *pretest* dan *posttest*

Tabel 5
Hasil Uji *Paired T-Test*
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-80.17647	4.75967	1.15439	-82.62366	-77.72928	-69.454	16	.000

Dari hasil perhitungan pada tabel dapat dilihat bahwa nilai $t = -69.454$, mean 80.17647 , *95% Confidence Interval of the Difference*, lower = -82.62366 dan upper = -77.72928

77.72928, kemudian t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} $df= 16$, dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($69.45 > 1.746$) dikarenakan peneliti mengambil taraf signifikansi $\alpha= 0.05$ dan nilai $sig > sig \alpha$ ($0.000 > 0.05$) dengan nilai distribusi satu arah sesuai kriteria pengujian hipotesis yang diajukan peneliti. Berdasarkan hasil ini diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa konseling sebaya efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Sunan Kalijogo Jabung. Adapun hasil *pretest*, *posttest* dan *gain score* sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:



Gambar 1
Grafik data Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan grafik diketahui bahwa nilai rata-rata skor motivasi belajar siswa diperoleh sebesar 105,29 berdasarkan hasil *pretest* pada 17 siswa yang menjadi sampel penelitian. Setelah layanan konseling sebaya dilaksanakan, nilai rata-rata skor motivasi belajar siswa naik menjadi 185.47. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat jelas bahwa konseling sebaya (*peer counseling*) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI di SMA Sunan Kalijogo Jabung.

Pada usia remaja, siswa akan menghadapi tantangan untuk bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Motivasi belajar siswa adalah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang

melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.¹⁵ Sejalan dengan pendapat Uno, Muzdalifah juga menyatakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.¹⁶

Berdasarkan analisis data menunjukkan motivasi belajar pada siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakan konseling sebaya (*peer counseling*). Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan nilai rata-rata skor motivasi belajar siswa pada kategori rendah menjadi kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Deni Febrini yang menyatakan bahwa motif dan motivasi diaktifkan dan digerakkan, baik dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) menjadi bentuk perilaku instrumental atau aktivitas tertentu yang mengarah pada suatu tujuan.¹⁷ Motivasi intrinsik dalam diri siswa akan muncul karena kesadarannya setelah mengikuti layanan konseling lalu motivasi ekstrinsiknya akan diperkuat oleh dukungan yang diberikan oleh konselor sebaya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menunjukkan motivasi belajar pada siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakan konseling sebaya (*peer counseling*). Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan nilai rata-rata skor motivasi belajar siswa pada kategori rendah menjadi kategori tinggi. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa konseling sebaya efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Sunan Kalijogo Jabung

¹⁵ Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Op. Cit. hlm 5

¹⁶ Muzdalifah, Kasypul Anwar, and Nurmiati, "Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Layanan Konseling Kelompok Tehnik Self Concept Terhadap Siswa Peringkat Akhir Kelas 8 Di SMP Negeri BArnjarmasin," *Jurnal Bimbingan dan Konseling AR-Rahman* 7, no. 2 (2021).

¹⁷ Deni Febrini, *Bimbingan Dan Konseling*, ed. Samsudin (Bengkulu: CV Brimedia Global Redaksi, 2020). Hlm 98

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Dantu, Almi Ranti, Hetty Jumita Tumulang, and Dkk. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditengah Pandemi Covid-19 , 2022)." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022).
- Etiyan, N., Rosra M., dan Utamaningsih., D. "Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Client Centered." *Jurnal Konselor* (2019).
- Fahyuni, Eni Fariyatul. *Inovasi Konselor Sebaya Di Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. 1st ed. Sidoarjo: Umsida Press, 2018.
- Febrini, Deni. *Bimbingan Dan Konseling*. Edited by Samsudin. Bengkulu: CV Brimedia Global Redaksi, 2020.
- Kaban, Raka Hermawan, Dewi Anzelina, and Reflina Sinaga. "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal basicedu* 5, no. 6 (2021).
- Kurwiyah, Neneng. "Peran Konselor Sebaya Terhadap Upaya Berhenti Merokok Di SMP 219 Jakarta." *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice* (2019).
- M, Muhammad Aldy, Muswardi Rosra, and Redi Eka Andriyanto. "Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa." *Jurnal FKIP Universitas lampung* (2019).
- Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Maryam Muhammad MTs Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar." *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016).
- Muzdalifah, Kasypul Anwar, and Nurmiati. "Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Layanan Konseling Kelompok Tehnik Self Concept Terhadap Siswa Peringkat Akhir Kelas 8 Di SMP Negeri BArnjarmasin." *Jurnal Bimbingan dan Konseling AR-Rahman* 7, no. 2 (2021).
- Saraha, Rosida Hi. "Peran Siswa Sebagai Konselor Sebaya Dan Prestasi Akademik Di MAN 1 Dan SMA Negeri 2 Kota Ternate." *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Ternate* (2017).
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Swatinah, Titin. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA NEGERI 3 Jember Tahun Ajaran 2014/2015." *Jurnal Educazione* III, no. 1 (2015).
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. 14th ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, n.d.